

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau untuk memperoleh data yang diperlukan.³⁷ Metode penelitian perlu dibedakan dari teknik pengumpulan data yang merupakan teknik yang lebih spesifik untuk memperoleh data. Metode yang dipilih berhubungan erat dengan prosedur, alat serta desain penelitian yang digunakan, sehingga dengan metode yang sesuai akan mempermudah untuk menyikapi masalah yang kita angkat, maka menggunakan:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu metode pengumpulan data yang bersifat integratif dan komprehensif. Integratif artinya menggunakan berbagai teknik pendekatan, dan bersifat komprehensif artinya data yang dikumpulkan meliputi seuruh aspek pribadi individu secara lengkap. Studi kasus memiliki ciri-ciri antara lain, mengumpulkan data yang lengkap, bersifat rahasia, terus-menerus (kontinu) secara ilmiah, dan diperoleh dari berbagai pihak.³⁸

Sedangkan jenis penelitiannya, penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dimana dalam membahas masalah yang diangkat, penulis berusaha mengumpulkan data dan informasi aktual dari gejala yang ada. Menurut pendapat Erik dan Miller bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi

³⁷ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, Cet. III(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), h. 9

³⁸ I. Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, h. 64

tertentu ilmu pendidikan sosial secara fundamental bergantung pada pengamatan para manusia dan kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.³⁹

Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan apa yang ada (bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang sedang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang).⁴⁰ Penelitian deskriptif tidak sama pengertiannya dengan studi deskriptif, studi deskriptif tidak selalu menempuh seluruh prosedur penelitian. Jadi dalam penelitian ini, penulis menggambarkan dan memaparkan proses yang dilakukan konselor dalam membantu konseli agar merubah perilakunya yang negatif menjadi positif.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sasaran dan lokasi yang akan dijadikan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran adalah seorang anak yang tinggal di desa Wotsogo kecamatan Jatirogo kabupaten Tuban yang menunjukkan sikap selalu bergantung pada orang lain baik di rumah maupun luar rumah. Sehingga dalam berperilaku anak tersebut selalu terkonstruksi ke tindakan yang negatif dan berdampak pada perkembangan moralnya.

³⁹ Lexi J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), h. 3

⁴⁰ Sumanto, *Metodologi Sosial dan Pendidikan*(Yogyakarta: Andi Offset, 1995), h.77

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data adalah hasil pencatatan penelitian baik yang berupa fakta ataupun angka, dengan kata lain segala fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi.⁴¹ Dalam hal ini, jenis data yang dipakai penulis adalah data kualitatif yaitu data yang tidak berbentuk angka. Dimana data-data tersebut dapat berupa gejala-gejala, kejadian dan peristiwa yang kemudian dianalisis dalam bentuk kategori-kategori. Jenis data ada dua, yaitu:

1. Data primer, merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai informasi yang dicari. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari anak yang selalu bergantung pada orang lain baik di rumah maupun luar rumah, yaitu berupa data tentang bentuk sikap fiksasi yang terjadi pada anak (konseli).
2. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.⁴² Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari ayah, ibu dan paman, selain itu data diperoleh dari orang-orang sekitar dan teman sekolah.

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁴³ Bisa berupa kata-kata dan tindakan. Sumber data disini juga ada dua, yaitu:

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 96

⁴² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 91

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. XIII(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 129

1. Sumber data primer, yaitu informan yang mana disini langsung dari konseli sebagai subyek penelitian, sehingga dapat dijadikan sumber data yang akurat.
2. Sumber data sekunder, yaitu informan yang mana dalam hal ini adalah orang-orang yang dekat dengan konseli, bisa melalui orang-orang lingkungan sekitar, pergaulan maupun orang-orang yang ada di sekolahnya.

D. Teknik Analisis Data

Setelah data-data terkumpul dengan menggunakan metode observasi dengan menggunakan alat *accumulation record* dengan baik maka penulis melakukan analisis terhadap data-data yang telah ditemukan. Analisis data adalah proses pengorganisiran data agar dapat ditafsirkan kemudian diasah yakni dianalisis, diinterpretasikan dan disimpulkan.

Dalam penelitian ini digunakan konsep kualitatif deskriptif, yakni analisa yang dilakukan hanya pada laporan yang menggambarkan apa yang terjadi di lapangan, dengan menggabungkan dua cara berpikir yakni metode induktif dan metode deduktif. Metode induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta khusus lalu ditarik generalisasi yang bersifat umum.⁴⁴ Sedangkan metode deduktif yaitu menarik kesimpulan dimulai dari pernyataan umum menuju pernyataan-pernyataan khusus dengan menggunakan penalaran dan rasio.⁴⁵

42 ⁴⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*(Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987), h.

⁴⁵ Nana Sujana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*(Bandung: Sinar Baru, 2001), h. 108

Penyajian hasil analisis deskriptif berupa gambaran mengenai bentuk dari sikap yang telah diobservasi, *treatment* yang diberikan konselor kepada konseli, serta hasil yang dicapai setelah dilakukan *treatment*. Adapun hal yang perlu dianalisis adalah sebagai berikut:

1. Bentuk sikap fiksasi yang terjadi pada anak (konseli) di desa Wotsogo kecamatan Jatirogo kabupaten Tuban
2. Proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam menangani perubahan fiksasi anak dengan pendekatan moral development di desa Wotsogo kecamatan Jatirogo kabupaten Tuban.
3. Perubahan sikap sebagai hasil pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam menangani perubahan fiksasi anak dengan pendekatan moral development di desa Wotsogo kecamatan Jatirogo kabupaten Tuban.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian haruslah mengumpulkan data tentang diri orang atau anak yang diteliti. Untuk memperoleh kevalidan data dan penelitian yang benar-benar realita, peneliti menggunakan teknik *accumulation record*. Akumulatif ini berupa catatan-catatan peristiwa yang dianggap penting dalam suatu situasi. Peristiwa ini bisa bersifat individual maupun kelompok. Peristiwa seperti perkelahian, pencurian, bolos, dan sebagainya yang dilakukan oleh seorang anak merupakan data bagi anak tertentu dan diperlukan sekali dalam rangka memberikan bimbingan kepada mereka. Selain itu pula dalam proses konseling tidak bisa terlepas dari wawancara yang

dilakukan antara konselor dengan konseli dan tidak menutup kemungkinan wawancara dilakukan kepada orang-orang terdekat konseli.

F. Tahap-tahap Penelitian

a. Tahap pra lapangan

Tahap ini dilakukan sebelum penelitian dilakukan oleh peneliti, diantaranya:

1) Menyusun rancangan penelitian,

Rancangan penelitian atau proposal telah dibuat sebagai persyaratan untuk melakukan penelitian, yang telah mendapat persetujuan dari semua pihak jurusan. Sebab proposal sebagai syarat untuk mendapatkan surat izin penelitian.

2) Memilih lapangan penelitian,

Dalam menentukan lapangan penelitian perlu mempertimbangkan teori substantif, yaitu melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan di lapangan. Berdasarkan pertimbangan yang ada penulis memilih lapangan penelitian yaitu di desa Wotsogo kecamatan Jatirogo kabupaten Tuban.

3) Mengurus perizinan,

Untuk mengawali penelitian lapangan diperlukan surat izin yang telah mendapat persetujuan dari pihak jurusan dan tidak lupa surat izin tersebut harus mendapat persetujuan dari bapak dekan Fakultas Dakwah.

4) Menjajaki dan menilai lapangan penelitian,

Dalam rangka menjajaki dan mengadakan penilaian lapangan peneliti menggunakan cara mengamati konseli sebagai langkah awal termasuk kegiatan sehari-harinya. Dan untuk memberikan kevalidan data peneliti mewawancarai orang-orang terdekat, termasuk tetangga konseli.

5) Memilih dan memanfaatkan informan dan juga

Yang bisa dijadikan informan adalah orang yang benar-benar faham tentang kondisi dan kebiasaan konseli yang terkait dengan fokus penelitian.

6) Menyiapkan perlengkapan.

Untuk mendukung keberhasilan penelitian ini, peneliti mempersiapkan segala keperluan termasuk peralatan tulis, seperti bolpoin, kertas, buku catatan, buku panduan penelitian, dan lain-lain. Selain itu agar lebih cepat harus dipersiapkan seperangkat komputer atau laptop dan keperluan surat-menyurat.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini dilakukan ketika tahap pra lapangan telah selesai dikerjakan semua. Disini penelitian mulai dilakukan, adapun langkah-langkah dalam melakukan tahapan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Memahami latar belakang penelitian
- 2) Persiapan diri
- 3) Memasuki lapangan

- 4) Berperan serta mengambil, dan
- 5) Mengumpulkan data.

c. Tahap analisis data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka perlu segera digarap oleh peneliti. Secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi tiga langkah, yaitu

- 1) persiapan,
- 2) tabulasi, dan
- 3) penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.⁴⁶

d. Tahap penyusunan laporan penelitian

Tahap ini merupakan tahap penyusunan laporan penelitian, dimana peneliti perlu mengkomunikasikan masalah yang diteliti yang mana itu dapat mendukung keabsahan penelitian.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

a. Perpanjangan keikutsertaan

Dalam mengumpulkan data, peneliti tidak mungkin melakukan semuanya dalam waktu yang singkat. Karena proses konseling sendiri tidak hanya membutuhkan waktu satu atau dua hari saja tapi bisa jadi sampai satu atau dua bulan. Untuk itu peneliti bisa melakukan beberapa kali sesi (pertemuan) dengan konseli agar diperoleh data dan hasil yang lebih memuaskan.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h.235

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan ini bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan penelitian, sehingga data tersebut dapat difahami. Dalam hal ini peneliti yang sekaligus sebagai konselor harus lebih teliti dan juga tekun serta sabar dalam menghadapi konseli yang masih terbilang dibawah umur untuk melakukan tindak pencurian.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu unntuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.sehingga keabsahan data tersebut dapat dipertanggungjawabkan.